

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Syariah yang sangat pesat yang ditandai dengan pesatnya perkembangan Lembaga keuangan Syariah. Hal ini dipicu oleh Undang-Undang Nomor 6 Tanggal 10 Oktober 1998 yang memperbolehkan bank untuk menjalankan dual banking system, yang artinya bank biasa sudah mulai berinisiatif dan membuka unit usaha Syariah.

Ekonomi Islam sesungguhnya adalah asas “baru” pada masa sekarang. Dikatakan baru sebab, dibidang ekonomi Islam telah dipraktikkan dimasa Rasulullah sampai masa keemasan. System perbankan di Indonesia diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 (diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998) tentang perbankan bahwa perbankan di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat.² Kedua jenis bank tersebut melaksanakan kegiatan konvensional ataupun Syariah. Hal tersebut berarti bahwa Indonesia menganut system perbankan ganda (*dual-banking system*).

Bank konvensional dan bank syariah merupakan Lembaga keuangan yang menjalankan fungsi yang sama yaitu menyalurkan serta menghimpun dana. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 3

perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, bank juga memiliki peran yang penting dalam perkembangan suatu perekonomian negara.

Di Indonesia sendiri ternyata memiliki bank syariah terbanyak didunia. Menurut data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari OJK, jumlah bank Syariah di Indonesia per Juni 2019 sebesar 198 bank Syariah. Hingga Juni 2019 jumlah bank Syariah di Indonesia ada 189 bank Syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), serta 164 Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS). Pada saat ini Indonesia sudah memasuki decade ke-3 sejak Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang dirintis sejak 1992, oleh sebab itu banyak bank Syariah yang bermunculan.³

Data perbankan terkait kelompok bank Syariah berdasarkan kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) tidak ada pada SPS namun disajikan di SPI. Sejak 2015 OJK merubah format penyajian data Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah. Berubahnya format data ini supaya selaras dengan perubahan sumber data sebelumnya (dari Laporan Bulanan Bank Umum Syariah).⁴

³ Gustani, “Bank Syariah (BUS, UUS, dan BPRS) di Indonesia” dalam <https://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/> diakses pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 11.39

⁴ OJK, “Statistik Perbankan Syariah” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx> diakses pada tanggal 14 Februari 2021 pukul 18.20

Tabel 1.1
Data Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank Umum Syariah	
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank BNI Syariah
8	PT Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: ojk.go.id

Dari data diatas PT Bank BCA Syariah sebagai tempat penelitian sebab BCA Syariah menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan syariah unggulan antara lain: Tahapan iB, Giro iB, Deposito iB dan berbagai produk pembiayaan seperti KPR iB, KKB iB. untuk kedepannya BCA Syariah akan memperluas jaringan dengan menambah setidaknya 10

Unit Layanan Syariah (ULS) di Jabodetabek dan Surabaya, serta meningkatkan kenyamanan transaksi bagi nasabah.⁵

Perkembangan perbankan Syariah yang tumbuh begitu pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat terhadap ekonomi Syariah semakin bertambah. Guna memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan Syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juli 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH., Msi., PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank UTAMA Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya berganti nama menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., menjadi saksi atas Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49, tentang perubahan kegiatan uaha serta perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Selanjutnya Akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Dan pada tanggal yang bersamaan dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99.9997% untuk PT Bank Central Asia Tbk, dan 0.0003% untuk PT BCA Finance.

Sedangkan mengenai perubahan bentuk kegiatan usaha dari Bank Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No.

⁵ BCA Syariah, "*Bank Syariah Pilihan dan Andalan Masyarakat*" dalam www.bca.co.id/tentang-bca/korporasi/berita/2016/04/07/02/55/bca-syariah-bank-syariah-pilihan-dan-andalan-masyarakat diakses pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 12.02

12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Diperolehnya izin tersebut, maka BCA Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.⁶

Salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia ada Bank BCA Syariah. Awal berdirinya PT Bank BCA Syariah dan mulai melakukan kegiatan usahanya sesuai prinsip Syariah yang telah memperoleh izin operasi Syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 kemudian resmi beroperasi sebagai Bank Syariah pada hari Senin 5 April 2010. Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah yaitu: PT Bank Central Asia Tbk sebanyak 99.9999% sedangkan PT BCA Finance sebanyak 0.0001%.

Secara linguistic bank berasal dari Bahasa latin yaitu banco. Banco adalah Bahasa italia, artinya papan kayu yang dapat menampung buku atau semacam meja. Bank dapat dikatakan sebagai pemindahan uang dari pemilik uang untuk memperoleh keuntungan (profit) dari modal yang telah digunakan secara efektif untuk seluruh masyarakat. Bank juga bertindak sebagai mediator (perantara) untuk investasi bebas risiko berbunga tinggi.

Persaingan antar Bank Syariah di Indonesia nampaknya juga cukup terlihat dan sangat kompetitif, diantaranya lokasi strategis dari bank itu sendiri yang menjadi factor terpenting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha, bagaimana perbankan tersebut dapat meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabah.⁷ Margin

⁶ PT Bank BCA Syariah, “*Sejarah BCA Syariah*” dalam www.bcasyariah.co.id, diakses 18 Januari 2021 Pukul 21.05 WIB

⁷ Kasmir, *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*, (Jakarta: Center For Academic Publishing Service, 2006), hal. 126

merupakan upaya bagi hasil usaha antara pemilik modal dan pengelola modal sendiri. Prinsip bagi hasil yaitu operasinal bank islam secara menyeluruhan dimana bank islam menyesuaikan dengan prinsip Syariah yang berlaku.⁸

Tingkat laba suatu bank syariah tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk pemegang saham, tetapi berpengaruh juga terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Maka dari itu, penting bagi perbankan syariah untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Indikator keberhasilan suatu usaha perbankan maupun non bank, pada umumnya mengacu pada tingkat profitabilitas usaha tersebut. Jika tingkat profitabilitas suatu usaha semakin tinggi, maka usaha tersebut dalam kondisi yang baik dan mampu berkembang untuk menjadi lebih baik lagi. Dan jika tingkat profitabilitas suatu usaha rendah atau bahkan minus, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja dan sistem yang telah digunakan. Profitabilitas bank pada umumnya diukur menggunakan rasio ROA. Hal tersebut dikarenakan Bank Indonesia sebagai bank sentral lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai serta semakin baik juga posisi bank dari segi penggunaan aset.⁹

⁸ Muhammad dan Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Trust Media, 2009), hal. 10

⁹ Dendawijaya dan Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 118

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) untuk industry perbankan dan *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya. Namun keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industry perbankan. *Return On Assets* (ROA) hanya memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sebab, semakin besar ROA dalam perbankan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perbankan tersebut, serta semakin baik juga posisi perbankan dan segi penggunaan assetnya.

Tabel 1.2
ROA pada Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BCA
Syariah (satuan persen)

Tahun	ROA (%)
2013	1,06
2014	0,8
2015	1,0
2016	1,1
2017	1,2
2018	1,2
2019	1,2
2020	1,1

Sumber: www.bcasyariah.co.id

Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat Kesehatan bank tersebut. Dalam surat edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat Kesehatan bank dipengaruhi oleh factor *CAMELS (Capital, Assets, Quality, Manajement, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk)*.

Salah satu alat yang digunakan untuk menguor efisiensi perbankan adalah rasio BOPO. Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional.¹⁰ Semakin kecil rasio ini, maka kinera bank semakin baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variable efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negative terhadap kinera perbankan yang diproksikan dengan ROA.

Table 1.3
BOPO pada Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BCA
Syariah (satuan persen)

Tahun	BOPO (%)
2013	74,1
2014	76,3
2015	92,5
2016	92,2
2017	87,2
2018	87,2
2019	87,6
2020	86,3

Sumber: www.bcasyariah.co.id

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 119

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan untuk pemberian pembiayaan dan juga bisa digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan Syariah.¹¹ Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat FDR suatu bank maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan keuntungan *Net Profit Margin* (NPM).¹²

Table 1.4
FDR pada Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BCA
Syariah (satuan persen)

Tahun	FDR (%)
2013	83,5
2014	91,2
2015	91,4
2016	90,1
2017	88,5
2018	89,0
2019	91,0
2020	81,3

Sumber: www.bcasyariah.co.id

Dana Pihak Ketiga (DPK), adalah dana yang di dapat dari masyarakat atau badan usaha lainnya. Sumber dna pihak ketiga yaitu dana

¹¹ Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hal. 85

¹² Sultan Remy Sjahdeni, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2007), hal. 177

yang paling penting ataupun bisa disebut sumber dana utama dalam kegiatan operasional suatu bank. Sebab, dana pihak ketiga menjadi landasan keberhasilan bank. Secara garis besar, sumber dana bank didapat dari: Bank itu sendiri; Sumber dana masyarakat; Sumber dana Lembaga lainnya.

Table 1.5
DPK pada Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BCA
Syariah (satuan milyar rupiah)

Tahun	DPK (M)
2013	1.703,0M
2014	2.338,7M
2015	3.255,2M
2016	3.842,3M
2017	4.736,4M
2018	5.506,1M
2019	6.204,9M
2020	6.968,1M

Sumber: www.bcasyariah.co.id

Penulis memilih BCA Syariah sebagai situs penelitian karena permasalahan yang diteliti terdapat di Bank BCA Syariah. Memang di lokasi bank lain ada, akan tetapi permasalahan yang paling menonjol ada di Bank BCA Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa variabel yang saya teliti, data pada laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah banyak mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Berbeda dengan lokasi lain yang hampir stabil. Dan penelitian kali ini akan melakukan penelitian berdasarkan dampak Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO),

Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu, saya gunakan sebagai judul: **“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Bank BCA Syariah Periode 2013-2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Untuk menghindari meluasnya penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. BOPO yang dikeluarkan Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi, meski pada tahun 2019 naik dan pada akhirnya menurun. Hal ini berdampak kepada ROA Bank BCA Syariah.
2. FDR yang dikeluarkan laporan keuangan Bank BCA Syariah mengalami penurunan pada bulan Maret 2019, namun pada akhirnya mengalami kenaikan pada Desember 2019. Hal ini berpengaruh pada pemberian pembiayaan dan juga likuiditas bank.
3. DPK yang dikeluarkan laporan keuangan Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi, meski pada tahun 2018 naik dan akhirnya menurun pada tahun 2019, hal ini berdampak pada sumber dana utama dalam kegiatan operasional bank.
4. ROA yang dikeluarkan Bank BCA Syariah mengalami kenaikan pada tahun 2019 awal dan pada akhirnya mengalami penurunan pada 2019

akhir. Hal ini berpengaruh pada tingkat keuntungan yang dicapai Bank BCA Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis melatarkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh secara signifikan antara BOPO terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah periode 2013-2020?
2. Apakah ada pengaruh secara signifikan antara FDR terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah periode 2013-2020?
3. Apakah ada pengaruh secara signifikan antara DPK terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah periode 2013-2020?
4. Apakah ada pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama antara BOPO, FDR, dan DPK terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah periode 2013-2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah periode 2013-2020.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan terhadap *FDR* terhadap *ROA* pada PT Bank BCA Syariah periode 2013-2020.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan *DPK* terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah periode 2013-2020.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan BOPO, FDR, dan DPK terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah periode 2013-2020.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan ekonomi Islam pada umumnya dan juga sebagai sarana penambah pengetahuan mengenai pengaruh BOPO, FDR, dan DPK terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bank BCA Syariah

Diharapkan turut menjadi kontribusi pemikiran terkait dengan pengaruh BOPO, FDR dan DPK serta memberi manfaat sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan suatu strategi baru dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemikiran atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari variable X sebagai variable bebas (independent) yang terdiri dari variable X_1 (BOPO), X_2 (FDR), X_3 (DPK) dan variable Y sebagai variable terkait (dependent) yaitu ROA PT Bank BCA Syariah. Periode dalam penelitian ini pada tahun 2017-2019.

Sedangkan keterbatasan penelitian ini yaitu factor yang mempengaruhi Return On Assets (ROA) pada PT Bank BCA Syariah antara lain: (1) BOPO yang digunakan adalah data keuangan triwulan, (2) FDR yang digunakan adalah data keuangan triwulan, (3) DPK yang digunakan adalah data keuangan triwulan, dan (4) ROA yang digunakan adalah data keuangan triwulan pada PT Bank BCA Syariah.

G. Penegasan Istilah

Berdasarkan pada variable dari penelitian di atas maka kita perlu mengetahui definisi dan pengertian antara masing-masing variable untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian antar variable.

1. Secara Konseptual

a. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah salah satu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.¹³

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pengertian biaya operasional yang dikemukakan oleh Rudianto yaitu “biaya uang berkaitan dengan operasi perusahaan di luar biaya produksi”.¹⁴

¹³ Slamet Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hal. 219

¹⁴ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 42

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.¹⁵

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan struktur jumlah pembiayaan yang diberikan atau dihimpun oleh bank.

d. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK yaitu dana yang diperoleh dari masyarakat atau badan usaha lainnya. Jumlah dana pihak ketiga biasanya adalah dana terbesar (paling besar) di bank.¹⁶

2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini akan mengukur variable berdasarkan konsep dan cara mengenalinya sehingga variable tersebut dapat digambarkan dalam indicator terkait.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab yang disetiap babnya terdapat sub bab. Sebagai perician dari bab-bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) Tujuan Penelitian, e) kegunaan

¹⁵ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 75.

¹⁶ Kasmir, *Pemasaran Bank...*, hal. 35

penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dari: a) kajian teoritis (Perbankan syariah, Pembiayaan, *Return On Assets*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, dan Dana Pihak Ketiga), b) kajian penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual, d) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, d) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: a) deskripsi data, b) temuan penelitian (pengujian hipotesis).

BAB V PEMBAHASAN, dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup.